



## ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA "MOVE TO HEAVEN"

Alifah Hasna<sup>1</sup>, Aqsyah Rahma Anjani<sup>2</sup>, Rizal Nurdiyatinika<sup>3</sup>, Zikri Fachrul Nurhadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Garut

[24071120157@fikom.uniga.ac.id](mailto:24071120157@fikom.uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [24071120043@fikom.uniga.ac.id](mailto:24071120043@fikom.uniga.ac.id)<sup>2</sup>, [24071120065@fikom.uniga.ac.id](mailto:24071120065@fikom.uniga.ac.id)<sup>3</sup>,  
[zikri\\_fn@uniga.ac.id](mailto:zikri_fn@uniga.ac.id)<sup>4</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 8 Juli 2023

Disetujui : 18 Juli 2023

Dipublikasikan : 25 Agustus 2023

### ABSTRAK

Drama "Move To Heaven" merupakan drama korea yang di angkat dari buku karya Kim Sae Byul yang berjudul "Things Left Behind", diproduksi oleh Netflix yang menceritakan tentang pekerja penghapus trauma atau pembersih TKP. Banyak sekali hal-hal baru yang didapat sehingga penonton penasaran dan mempelajari mengenai nilai-nilai kehidupan dari potongan adegan pada film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari drama korea "Move To Heaven". Penelitian analisis semiotika dalam drama "Move To Heaven" dapat memberikan manfaat untuk memperluas pemahaman kita tentang pengaruh drama dan narasi dalam menyampaikan pesan moral yang dilihat pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah streaming melalui aplikasi Netflix. Peneliti bertindak sebagai sarana penelitian dengan memakai alat bantu smartphone dan catatan pengamatan (*field note*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dalam drama ini berkaitan dengan tanggung jawab sebuah pekerjaan dalam setiap kasus yang diambil. Makna konotasi dalam drama ini terkait dengan pengalaman emosional dan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia. Peneliti memperoleh beberapa pesan moral dalam drama ini yaitu bagaimana kita menghargai dan tidak menganggap rendah setiap pekerjaan yang dimiliki orang lain.

### Kata Kunci :

Film, Drama,  
Semiotika,  
Roland  
Barthes

### ABSTRACT

The drama "Move To Heaven" is a Korean drama based on a book by Kim Sae Byul entitled Things Left Behind, produced by netflix which tells the story of a trauma removal worker or crime scene cleaner. So many new things are obtained that the audience is curious and learns about the values of life from the cut scenes in the movie. The purpose of this study is to explain the meaning of denotation, connotation, and myth of the Korean drama "Move To Heaven". Semiotic analysis research in the drama "Move To Heaven" can provide benefits to expand our understanding of the influence of drama and narrative in conveying moral messages seen in the meaning of denotation, connotation, and myth. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is streaming through the Netflix application. The researcher acts as a research tool by using a smartphone and field notes. The results of this study show that the denotation meaning in this drama is related to the responsibility of a job in each case taken. The connotation meaning in this drama is related to emotional experiences and reflections on life, death, and human relationships. Researchers obtained several moral messages in this drama, namely how we appreciate and do not underestimate every job that others have.

### Keywords :

Movies,  
Drama,  
Semiotics,  
Roland Barthes

## PENDAHULUAN

Film akhir-akhir ini mulai menarik perhatian publik, hal tersebut dikarenakan banyaknya film yang memuat sebuah pesan moral. Hal itu dapat dibuktikan dengan film-film yang menanamkan nilai pesan positif kemudian dikemas secara ringkas, lugas dan menarik (Leliana et al., 2021). Film merupakan salah satu karya seni mutakhir yang telah menjelma menjadi suatu objek *craftmanship* pada abad ini. Film saat ini sedang dibentuk menjadi bagian dari aktivitas publik yang mutlak mempengaruhi masyarakat sebagai pengamat dan berperan dalam membentuk budaya massa (Safira, 2022). Film seringkali memiliki makna, contohnya yang ditegaskan *Roland Barthes*, seperti ada penanda dan juga petanda. Seringkali penonton hanya mempelajari makna dari film secara keseluruhan, namun ketika suatu film dianalisis, akan banyak makna, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya. (Riwu & Pujiati, 2018).

Film series yang menarik perhatian banyak orang salah satunya yaitu Drama Korea *Move To Heaven*. Drama Korea sudah menjadi tontonan yang amat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia. Selain untuk hiburan, drama Korea pula mampu menyampaikan pesan moral yang bisa diterapkan di dalam aktivitas sehari-hari. Drama *Move To Heaven* menceritakan tentang salah satu pekerjaan yang ada di Korea dan hanya terdiri dari 10 episode. Sebab itu, peneliti memulai pengkajian tentang drama Korea "*Move To Heaven*" guna meneliti pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Drama "*Move To Heaven*" terinspirasi dari esai "*Things Left Behind*" oleh mantan "pembersih trauma" *Kim Sae-byul. Gu-ru (Tang Jun-sang)*, yang memiliki *Sindrom Asperger*, dan paman *Sang-gu (Lee Je-hoon)* bertemu setelah kematian ayah mereka. Mereka memulai upaya untuk membersihkan luka tersebut. Dalam proses usaha mereka, mereka menjelaskan cerita yang tak terhitung jumlahnya terkait dengan orang mati melalui emosi dan perasaan yang berbeda. Penelitian analisis semiotika pesan moral dalam drama "*Move To Heaven*" dapat memberikan manfaat untuk memperluas pemahaman kita tentang pengaruh drama dan narasi dalam menyampaikan pesan moral. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Analisis Semiotika pesan moral dalam Drama Korea "*Move To Heaven*" dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Menurut *Roland Barthes*, dengan pesan yang dibagikan di media, pesan memiliki dimensi tersirat dalam menciptakan mitos. Penafsiran mitos di sini tidak selalu mengacu pada mitos dalam pengertian biasa, seperti segala sesuatu yang tetap, mapan, dan stabil. *Barthes* mengatakan bahwa mitos adalah pemaknaan yang dibekukan oleh kekuasaan, terutama semacam wacana. Seperti yang dijelaskan *Barthes*, mitos tidak dapat ditentukan oleh objek atau substansinya, karena substansi apa pun dapat mengandung makna (Inggrit, Shabrina Harumi, 2021).

Penelitian ini tentang analisis semiotika pesan moral dalam drama korea "*Move To Heaven*" yang diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu mengenai "*Pemaknaan Nilai Moral Dalam Film Parasite*". Masalah film ini adalah nilai moral apa yang terkandung dalam drama korea. Banyak sekali pelajaran ataupun makna yang membuat penonton penasaran dan mempelajari nilai-nilai kehidupan di setiap adegan filmnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan sesama (Andriani & Abidin, 2020). Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai nilai moral yang terkandung dalam sebuah drama korea yang ingin disampaikan kepada penonton. Dengan perbedaan peneliti yaitu pada platform penayangan yang diteliti, fokus informasi yang disampaikan dan objek pemilihan peneliti yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Peneliti membahas mengenai analisis semiotika pesan moral dalam drama korea "*Move To Heaven*" yang diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu mengenai Pemaknaan nilai moral

yang terdapat dalam Film “*Parasite*”. Masalah pada film ini mengenai beberapa nilai moral yang terdapat pada Drama Korea. Banyak sekali hal-hal baru yang didapat sehingga penonton penasaran dan mempelajari mengenai nilai-nilai kehidupan dari potongan adegan pada film tersebut. Hasil dari penelitian melihat adanya nilai-nilai mengenai hubungan dengan diri sendiri bahkan dengan orang lain (Andriani & Abidin, 2020). Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pembahasan mengenai nilai moral yang terkandung dalam sebuah drama korea yang ingin disampaikan kepada penonton. Dengan perbedaan penelitian yaitu pada platform penayangan yang diteliti, fokus informasi yang disampaikan dan objek pemilihan peneliti yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Penelitian mengenai Analisis Semiotika Insecurity Dalam Tayangan Serial Drama “*True Beauty*” Di TV Korea Selatan. Drama ini membahas mengenai ketidakpercayaan diri seorang wanita remaja. Masalah pada penelitian ini adanya *insecurity* yang dilihat dari salah satu trend di Indonesia perihal wajah “*glowing*”, para remaja mengikuti trend untuk memperlihatkan perbedaan wajahnya yang menjadi jauh lebih tampan dan cantik di akun media sosial. Hasil dari penelitian yaitu peneliti mendapatkan 20 adegan pada film yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan digunakannya klasifikasi tanda yang dilihat dari *representament*, *interpretant* dan *object* pada drama “*True Beauty*” seperti :

- a. Memiliki sedikit rasa percaya diri seperti penampilan wajah.
- b. Diperlakukan dengan dibanding-bandingan diri kita dengan orang lain.
- c. Penolakan dari seseorang yang dicintai.
- d. Gagal dalam bidang Pendidikan.
- e. Kecemasan sosial yang terus menerus akibat *bullying* (Punusingon et al., 2021).

Persamaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pembahasan yang menggunakan teori semiotika, dengan perbedaan yaitu tujuan penelitian dan fokus penelitian yang tidak sama dengan penelitian terdahulu. Unsur *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teori semiotika *Roland Barthes*.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah Semiotika *Roland Barthes*. *Roland Barthes* adalah salah satu tokoh semiotika yang melanjutkan pemikiran semiotika dari *Saussure*. *Barthes* menjelaskan bahwa semiotik merupakan salah satu bagian mengenai ilmu pengetahuan tentang bagaimana seorang manusia dapat memaknai hal-hal yang berada di sekitarnya (Amanda & Sriwartini, 2021). Terdapat dua jenis semiotik yaitu semiotik medik yang mempelajari hubungan antar tanda dan semiotik umum yang menjelaskan semua fungsi dari tanda. Beberapa istilah semiotik sering dipakai bersamaan dengan semiologi (Hamidah & Syadzali, 2016).

Semiologi mempelajari cara seorang manusia, memaknai hal – hal. Kata memaknai disini tidak disandingkan dengan halnya berkomunikasi, memaknai artinya objek – objek tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengkonstitusi struktur dari tanda itu (Vembry et al., 2023). Kata menyertakan simbol-simbol, cerita dan ada hubungannya dengan emosional. *Roland Barthes* dalam bukunya tentang *Mythologies* (1972) menjelaskan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan mengenai keseharian orang-orang Prancis, seperti *frites* dan *steak*, mobil *ciotron*, deterjen dan gulat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan dunia mengenai “ apa yang terjadi tanpa mengatakan” dan memperlihatkan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas ideologinya (Hidayati, 2021).

*Roland Barthes* merancang suatu model sistematis untuk menganalisis sebuah makna pada tanda menggunakan analisis semiotika *Barthes*. Bukan hanya mengetahui cara isi pesan yang akan diberikan saja, tetapi kita juga mengetahui cara pesan itu dibuat, simbol-simbol apa saja yang dipakai dalam menyampaikan pesan-pesan melalui tayangan film yang disusun ketika ditujukan kepada publik. Teori *Roland Barthes* berfokus pada sebuah gagasan mengenai signifikasi dua tahap, seperti denotasi dan konotasi (Nur Vita Dinana, 2013). Denotasi dapat

diartikan sebagai sistem signifikasi tingkat pertama. Tetapi denotasi disini lebih diartikan sebagai ketertutupan makna. Makna konotatif merupakan sebuah gabungan makna denotatif dengan semua gambaran, ingatan, dan perasaan yang dapat timbul saat apa yang kita lihat dan didengar bersinggungan dengan petanda (Pratiwi et al., 2015).

Terdapat aspek lain dalam penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Mitos dalam sudut pandang Barthes beda halnya dengan konsep mitos dalam artian umum karena dalam hal ini mitos adalah sebuah pengembangan dari konotasi (Fadlan et al., 2023). Selain itu mitos juga merupakan sistem komunikasi, karena hal itu menyampaikan pesan. Mitos tidak disampaikan dalam bentuk verbal saja, tetapi dalam berbagai macam bentuk seperti campuran baik itu verbal dan nonverbal (Biasa et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi kualitatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, contohnya catatan lapangan, transkripsi, rekaman video, foto, gambar, serta detail pada subjek yang diteliti. Pada penerapannya, bentuk penelitian kualitatif memanfaatkan teknik pengumpulan data dan *streaming* online melalui aplikasi *Netflix*. Artinya apabila menganggap posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data yang diamati melalui penelitian. Dalam hubungan ini, peneliti bertindak sebagai sarana penelitian dengan memakai alat bantu smartphone dengan hasil berupa foto/video dan catatan pengamatan (field note).

Kajian semiotika ini menitik beratkan pada kajian tentang tanda. Peneliti menganalisis dengan menunjukkan elemen yang berbeda seperti pengambilan gambar, kalimat (ucapan lisan), ekspresi wajah, dan lain-lain. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis isi didasarkan pada teori sastra, ilmu sosial (*etno-metodologi, interksi simbolik*) dan pemikiran kritis. Data pada penelitian kualitatif yang peneliti lakukan berupa narasi, kalimat, atau gambar. Tahapan dari analisis data tentunya merupakan langkah penting dari penelitian kualitatif, karena merupakan faktor utama dalam menilai kualitas penelitian. Artinya, kemampuan peneliti dalam memaknai informasi merupakan kunci apakah informasi yang didapat memenuhi unsur validitas dan reabilitas atau tidak. Terutama pemaparan ringkas tentang *step by step* analisisnya diambil dari analisis semiotika (Mathematics, 2016).

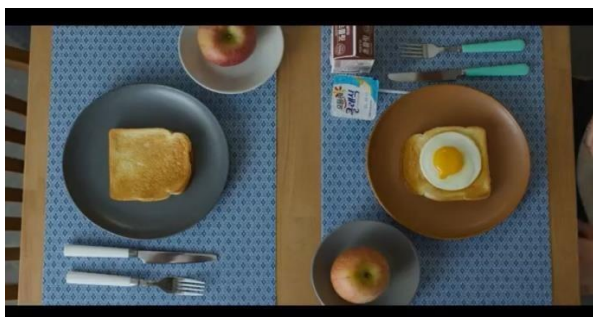
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalani oleh peneliti terhadap drama Korea “*Move To Heaven*” ini, maka peneliti dapat menemukan beberapa potongan gambar pada drama “*Move To Heaven*” yang memperlihatkan mengenai pesan moral dan beberapa tanda yang biasa dipakai pada analisis semiotika. Drama “*Move To Heaven*” ini menayangkan 10 episode saja. Dimana pada setiap episode yang ada dalam drama Korea “*Move To Heaven*” memiliki banyak makna pesan moral dan tanda-tanda yang tersebut dari teks ataupun narasi yang terkandung.

“*Move To Heaven*” adalah drama seri televisi Korea Selatan yang bergenrekan Drama pada tahun 2021. Drama ini diambil dari sebuah buku esai karya *Kim Sae Byul* dengan judul “*Things Left Behind*”. Drama ini merupakan kisah nyata sang penulis yang menjadi salah satu pembersih trauma pertama di Korea. Drama ini dibintangi oleh *Lee Je Hoon, Tang Joog Sang, Hong Seung Hee*, dan *Ji Jin Hee*. Sinopsis Drama “*Move To Heaven*” yaitu mengisahkan tentang kehidupan seorang ayah (*Han Jeung Woo*) dan anaknya (*Han Geu Ru*). Sebagai seorang ayah, dia mengajarkan semua kemampuannya mengenai jasa pindahan atau pembersih trauma “*Move To Heaven*” kepada sang anak. Pekerjaan ini bukan pekerjaan biasa yaitu

membersihkan barang-barang mendiang, melakukan analisis mengenai kematian orang yang meninggal tersebut dan menghubungi pihak keluarga untuk memberikan barang-barang peninggalan mendiang. Tetapi ternyata hal tersebut juga harus menimpa *Han Geu Ru*, dimana ayahnya meninggal karena mengalami serangan jantung, setelah membuat surat wasiat yang berisikan hak perwalian. Sehingga *Geu Ru* tinggal bersama pamannya (*Sang Gu*) yang menjadi walinya. Dan disetiap episodinya selalu menceritakan kisah yang berbeda yang disetiap ceritanya memberikan kesan yang mendalam, menguras emosi dan air mata.

Dalam serial drama ini penonton diajak untuk melihat kisah cerita yang berbeda dengan berbagai kepiluan yang dialami masing-masing tokoh di akhir kehidupannya. Kemudian konflik yang terjadi dalam serial drama ini sesuai dengan realita yang terjadi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang dan adegan dalam drama Korea "*Move To Heaven*", Metode analisis semiotika yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model semiotika dari *Roland Barthes*. Kemudian peneliti akan melakukan analisis dari beberapa episode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa potongan adegan sebagai berikut :

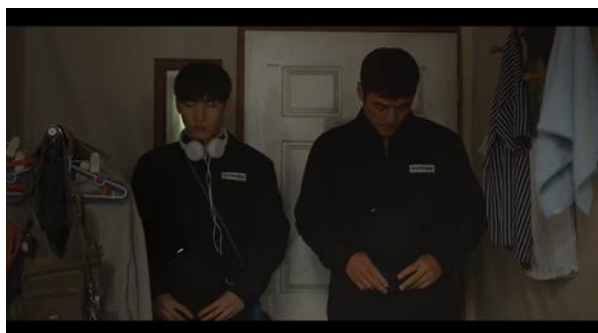


**Gambar 1 : Episode 1  
Drama "Move To Heaven"**



**Gambar 2 : Episode 1  
Drama "Move To Heaven"**

Pada potongan drama korea "*Move To Heaven*", gambar diatas terdapat pada episode 1 menit ke 7:46 merupakan salah satu adegan ayah *Han Geu-ru* yang membuatkan sarapan untuk anaknya. Berdasarkan makna denotasi pada gambar diatas terlihat sang ayah memasak telur untuk anaknya tetapi kuning telur yang dibuatkan oleh ayahnya pecah, sehingga ayahnya menukar telurnya untuk anaknya. Gambar selanjutnya sang ayah menawarkan *geu-ru* untuk belajar memasak telur. Sedangkan makna konotasi pada potongan-potongan gambar diatas menunjukkan bahwa ayahnya ingin *geu-ru* belajar memasak telur sendiri walaupun itu bukan tugasnya, tetapi ia tidak akan pernah tahu kapan ayahnya akan meninggalkannya dan *geu-ru* tidak akan bisa bergantung terus kepada ayahnya. Mitos dari potongan gambar diatas adalah umur tidak akan ada yang tahu, tetapi jika seseorang mengatakan sesuatu yang mengarah kepada perpisahan artinya mereka memang akan meninggalkan kita.



**Gambar 3 : Episode 1  
Drama "Move To Heaven"**



**Gambar 4 : Episode 1 Drama "Move To Heaven"**

Pada potongan drama korea “*Move To Heaven*”, gambar diatas terdapat pada episode satu menit ke merupakan adegan dimana *Han Geu-ru* dan ayahnya akan membersihkan tempat TKP. Berdasarkan makna denotasi pada gambar diatas terlihat *Geu-ru* dan ayahnya sedang memejamkan mata untuk berdoa dan meminta izin kepada mediang. Kemudian terdapat denotasi, makna konotasi dari potongan gambar diatas menunjukkan bahwa ketika kita akan membersihkan tempat orang yang meninggal, tentunya kita harus meminta izin terlebih dahulu walaupun orang tersebut sudah tiada dan tentunya kita harus mendoakan mendiang agar mereka meninggal dengan tenang. Mitos dari orang yang meninggal dapat melihat kita dan mendengarkan doa-doa kita.



**Gambar 5 : Episode 1  
Drama “*Move To Heaven*”**

**Gambar 6 : Episode 1  
Drama “*Move To Heaven*”**

Pada potongan drama korea “*Move To Heaven*”, gambar diatas terdapat pada episode 1 menit ke 34 dan di menit 44 merupakan adegan dimana ayah *Geu-ru* akan pergi ke kantor pengacaranya. Berdasarkan makna denotasi pada potongan gambar diatas melihtakan ayah *Geu-ru* yang memberikan bahasa isyarat dengan menggerakkan tangannya yang mengartikan bahwa “ayah akan selalu berada disisi mu ingat itu!” dan mengatakan bahwa ia akan segera kembali. Sedangkan denotasi tersebut, makna konotasi dari potongan gambar diatas mengartikan bahwa ayahnya sangat menyayanginya sehingga dimanapun *Han Geu-ru* berada ayahnya akan selalu disisinya. Bahkan saat dia sudah tiada, nasihat dan kata kata ayahnya akan selalu diingat. Oleh karena itu *Han Geu-ru* menyimpan abu ayahnya dirumah agar merasa selalu dekat dengan ayahnya. Dan gambar yang melihtakan bahwa sepatu, piring, gelas mereka akan selalu berdekatan yang mengartikan bahwa ayahnya akan selalu disisinya. Mitos ialah, menyimpan abu orang yang meninggal, akan membuat kita merasa dekat dengan orang tersebut.



**Gambar 7 : Episode 4 Drama  
“Move To Heaven”**



**Gambar 8 : Episode 4 Drama  
“Move To Heaven”**

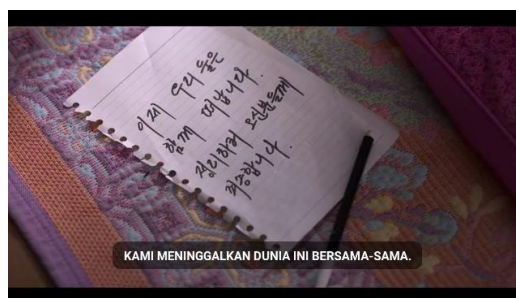


**Gambar 9 : Episode 4  
Drama “Move To Heaven”**

Pada potongan drama korea “*Move To Heaven*”, gambar diatas terdapat pada episode 4 terlihat adegan dimana *Sang-gu* dan *Na-mu* sedang depan halaman rumah TKP. Berdasarkan makna denotasi pada potongan gambar diatas melihtakan dimana dua anak yang sedang melihat *Sang-gu* membereskan barang dimobil dan mengatakan bahwa jika mereka berbicara dengan orang yang membersihkan mayat akan terkena kuman dan seorang tetangga yang menanyakan kapan pekerjaan tersebut akan cepat selesai dan menyuruh *sang-gu* untuk memindahkan mobil yang berisikan peralatan untuk membersihkan TKP tersebut dan mengatakan “tidak baik untuk pendidikan anak-anak”. Sedangkan denotasi tersebut, makna konotasi dari potongan-potongan gambar tersebut menjelaskan bahwa tetangga tersebut ingin tempat tersebut segera bersih, apalagi pemilik rumah meninggal dikarenakan pembunuhan sehingga membuat tetangga yang lain tidak nyaman. Dan ketika tetangga tersebut mengatakan untuk memindahkan mobilnya, ternyata *Han Geu-ru* sering diperlakukan seperti itu karena banyak yang menganggap pekerjaan tersebut kotor karena membersihkan tempat kejadian orang meninggal. Mitos, ketika disuatu lingkungan terdapat orang yang bunuh diri, maka akan berdampak buruk tentunya untuk anak-anak.



**Gambar 10 : Episode 6  
Drama “Move To Heaven”**



**Gambar 11 : Episode 6  
Drama “Move To Heaven”**

Berdasarkan makna denotasi pada potongan gambar diatas memperlihatkan seorang kakek dan nenek yang melakukan bunuh diri bareng-bareng, pada adegan tersebut juga diperlihatkan bahwa mereka ditemukan sedang berpegangan tangan. Kemudian gambar terdapat sebuah pesan yang tertulis “kami meninggalkan dunia ini bersama-sama”. Sedangkan denotasi tersebut, makna konotasi dari beberapa potongan gambar diatas sehingga dapat dilihat bahwa cinta sejati itu ada, sang kakek mengabdikan permintaan istrinya untuk melakukan hal tersebut bersama-sama dirumahnya dan cinta mereka sejati hingga mati pun mereka melakukannya bersama-sama agar tidak ada yang merasa kehilangan. Mitos, ketika kita sangat mencintai seseorang, maka kita akan melakukan berbagai hal agar terus bersama dengan orang yang kita cintai.



**Gambar 12 : Episode 8  
Drama “Move To Heaven”**



**Gambar 13 : Episode 8  
Drama “Move To Heaven”**



**Gambar 14 : Episode 8  
Drama “Move To Heaven”**

Pada potongan drama Korea “Move To Heaven”, gambar diatas terdapat pada episode 8 memperlihatkan adegan yang sedang bermain ditaman hiburan dan *Sang-gu* yang melihat isi lemari. Berdasarkan makna denotasi pada potongan gambar diatas *Sang-gu* dan *Geu-ru* sedang menaiki semua wahana yang ada ditaman hiburan, karena saat ayahnya masih ada *Geu-ru* melakukan hal tersebut setiap tahunnya dan membuat permohonan doa dengan menumpukan batu di stasiun. Dan *Sang-gu* melihat lemari yang berisikan sepatu *Nike*, dimana sepatu tersebut disimpan oleh kakaknya untuk ulang tahun adiknya (*Sang-gu*). Sedangkan denotasi tersebut, makna konotasi dari beberapa potongan gambar diatas melihat bahwa kasih sayang seorang kakak yang begitu besar, dan selalu mengingat keinginan adiknya walaupun harus berpisah sekian lama karena kecelakaan yang menyimpannya dan adiknya yang merasa bahwa kakaknya telah meninggalkannya. Bahkan sang kakak membeli sepatu *Nike* setiap tahun ditanggal ulang



tahunnya *Sang-gu*. Mitos, Membenci seseorang tanpa tahu kebenarannya hanya akan membuat kita menyesal dikemudian hari.

Terdapat tiga unsur dalam semiotika *Roland Barthes* seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Yang mana denotasi merupakan arti yang sebenarnya dan konotasi bukan arti yang sebenarnya. Sedangkan mitos merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Dari hasil penelitian di atas, terdapat 16 potongan gambar yang mengandung ketiga unsur dari model semiotika milik *Roland Barthes*. Keseluruhan potongan gambar diatas merupakan makna dari gerakan tubuh dan dialog yang dilihatkan oleh para beberapa pemeran dalam drama "*Move To Heaven*" sebagai cara untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Hal tersebut merupakan bagian dari komunikasi verbal dan nonverbal (Kevinia et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang telah di paparkan dan hasil analisis data yang didapat maka disimpulkan bahwa makna denotasi dalam drama ini berkaitan dengan tanggung jawab sebuah pekerjaan dalam setiap kasus yang diambil. Makna konotasi dalam drama ini terkait dengan pengalaman emosional dan refleksi tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia. Peneliti memperoleh beberapa pesan moral dalam drama ini yaitu bagaimana kita menghargai dan tidak menganggap rendah setiap pekerjaan yang dimiliki orang lain. Jadikan kekurangan kita sebagai kelebihan dan menjadikan peluang untuk sukses. Pesan moral yang positif ditampilkan dalam drama "*Move To Heaven*" bahwa drama ini mengajarkan kita untuk mengembangkan empati dan pengertian terhadap orang-orang yang berbeda. *Geu-ru* adalah seorang individu dengan *sindrom Asperger*, dan melalui karakternya, drama ini mengajarkan kita untuk melihat di luar penampilan fisik dan menghargai setiap individu dengan keunikan mereka. kemudian sayangilah orang-orang disekitarmu sebelum mereka pergi karena tidak ada yang mengetahui kapan maut akan menghampiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2021). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 117. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.836>
- Andriani, B., & Abidin, S. (2020). Pemaknaan Nilai Moral Dalam Film Parasite. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–10. [http://113.212.163.133/index.php/scientia\\_journal/article/view/2089](http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/2089).
- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 55-69.
- Hamidah, H., & Syadzali, A. (2016). Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1124>
- Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 53–59.
- Inggrit, Shabrina Harumi, D. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea “Itaewon Class.” *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6, 153–159.
- Kevinia, C., Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Indonesia. 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>

- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Mathematics, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 3(3), 1–23.
- Nur Vita Dinana. (2013). *Semiotika Roland Barthes*. Blogspot. [http://dinavirginitie.blogspot.com/2013/07/semiotika-roland-barthes\\_12.html](http://dinavirginitie.blogspot.com/2013/07/semiotika-roland-barthes_12.html)
- Pratiwi, T. S., Putri, Y. R., & Sugandi, M. S. (2015). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea Roland Barthes Semiotics Analysis on Calais Tea Logo. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 4327–4336.
- Punusingon, C., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Insecurity Dalam Tayangan Serial Drama True Beauty Di Tv Korea Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–8. [file:///C:/Users/PHINISI COMPUTER/Downloads/35933-76161-1-SM.pdf](file:///C:/Users/PHINISI%20COMPUTER/Downloads/35933-76161-1-SM.pdf)
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Safira, R. (2022). Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Drama Korea The Penthouse: War In Life I. *Communication & Social Media*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.57251/csm.v2i1.465>
- Siregar, M. F. A., Daulay, M., & Sazali, H. (2023). Pesan Moral Dalam Film The Platform (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), 1283-1290.
- Vembry, A. S., Mulyadi, U., & Adnjani, M. D. (2023). Representasi Mitos Kecantikan Dan Gaya Hidup Sehat Dalam Drama Korea ( Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Drama Korea Oh My Venus ). 939–946.